

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan dan perkembangan sektor bisnis telah mengalami kemajuan yang begitu pesat dalam bidang bisnis. Persaingan antar pelaku usaha juga semakin ketat karena ketidakstabilan ekonomi akibat persaingan global. Peran usaha kecil dan menengah (UKM) sangat penting dalam rangka mempercepat pertumbuhan ekonomi dan membawa manfaat ekonomi yang besar bagi negara-negara berkembang khususnya Indonesia, dimana UMKM adalah sumber kehidupan terpenting dalam perekonomian Indonesia karena dapat menyerap banyak tenaga kerja dibandingkan perusahaan lainnya. Menurut Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah UKM sejauh ini mencapai 64,2 juta, memberikan kontribusi 61,07% terhadap PDB (Produk Domestik Bruto) atau Rp 8.573,89 triliun rupiah. Kontribusi UMKM terhadap perekonomian Indonesia meliputi kemampuan menyerap 97% dari total tenaga kerja dan mengakumulasi hingga 60,4% dari total investasi. (Artikel Ekon.go.id, 2021).

Berdasarkan data dari Kemeterian Koperasi dan UKM tersebut menunjukkan bahwa Indonesia berpotensi memiliki basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM yang besar dan daya serap tenaga kerja yang sangat besar. (Artikel DJKN.Kemenkeu, 2020). Basis perdagangan terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi serta kemiskinan di Negara. Pemerintah juga menyadari potensi usaha kecil dan menengah, dimana usaha mikro memiliki perputaran transaksi yang cepat. Oleh karena itu, dalam beberapa tahun terakhir

pemerintah telah mengambil kebijakan untuk menaikkan kapasitas usaha mikro dan kecil agar dapat naik kelas menjadi usaha menengah. Selain itu pemerintah berupaya menjalankan sejumlah program pendukung UMKM seperti memberikan bantuan insentif dan juga pembiayaan melalui program Pemulihan Ekonomi Nasional, Gerakan Nasional Buatan Indonesia, kredit usaha rakyat, penguatan wirausaha alumni program kartu pra kerja melalui pembiayaan berupa Kredit Usaha Rakyat untuk meningkatkan kelas UMKM dengan Undang-Undang Cipta Kerja (Artikel Ekon.go.id, 2021). Dari pelaku UMKM itu sendiri harus turut berperan dalam mendukung perkembangan UMKM tersebut. Namun, sebagian besar pelaku UMKM di Indonesia mempunyai beberapa kendala atau keterbatasan sederhana, dengan kendalanya antara lain pada proses produksi, akses pemasaran, kualitas SDM bidang manajerial, keuangan dan produksi serta masalah lainnya yang dapat menyebabkan menghambatnya kemajuan UMKM itu sendiri (Artikel DJKN.Kemenkeu, 2020).

Sebagaimana di Bali, khususnya di Kabupaten Gianyar, yang merupakan salah satu Kabupaten yang memiliki 23.185 industri kreatif yang terus menerus meningkat dari tahun ke tahun. Berdasarkan data Disperindag atau Dinas Perindustrian dan Perdagangan Kabupaten Gianyar, keberadaan industri kreatif tersebut telah mampu menyerap 114.328 tenaga kerja dari total penduduk Gianyar, dimana industri kreatif juga mampu menyerap lapangan pekerjaan serta mampu memberikan kontribusi sebesar 18,11 persen pada pembangunan di Gianyar (Mnews.co.id, 2019). Selain itu juga Kabupaten Gianyar juga merupakan kabupaten yang memiliki sektor kuliner sebagai sektor unggulan, sehingga dari 514 Kabupaten dan Kota Di Indonesia, Kabupaten Gianyar telah dinobatkan

menjadi salah satu dari 10 Kabupaten atau Kota kreatif se Indonesia (Artikel Exploregianyar.com, 2021). Perkembangan UMKM di Kabupaten Gianyar dapat dikatakan relatif baik dan cepat, yang dilihat dari banyaknya pelaku UMKM yang berkembang di Kabupaten Gianyar. Berikut perkembangan jumlah UMKM yang masih beroperasi hingga saat ini per Kecamatan Kabupaten Gianyar di tahun 2021 yaitu sebagai berikut:

Tabel 1.1
Perkembangan Jumlah UMKM Per Kecamatan
Di Kabupaten Gianyar Tahun 2021

NO	KECAMATAN	USAHA MIKRO	USAHA KECIL	USAHA MENENGAH	JUMLAH
1	Gianyar	8.609	3.966	487	13.062
2	Blahbatuh	6.565	2.617	410	9.592
3	Sukawati	10.187	3.856	435	14.478
4	Tampaksiring	6.136	2.725	371	9.232
5	Tegallalang	6.753	3.144	381	10.278
6	Ubud	6.093	3.735	631	10.459
7	Payangan	5.638	2.580	301	8.519
TOTAL		49.981	22.623	3.016	75.620

Sumber: *Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Kab. Gianyar, 2021*

Berdasarkan data dari Dinas Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kabupaten Gianyar perkembangan UMKM Per Kecamatan di Kabupaten Gianyar yang masih aktif beroperasi hingga saat ini adalah di tahun 2021 sebanyak 49.981 usaha mikro, 22.623 usaha kecil dan 3.016 usaha menengah dengan totalnya sebanyak 75.620 UMKM. Hanya saja dibalik keunggulan serta

peningkatan UMKM di Kabupaten Gianyar, terdapat juga permasalahan dalam beberapa UMKM di Kabupaten Gianyar khususnya UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring. Membuka usaha di bidang kuliner pada masa kini disertai dengan adanya pandemi covid-19 adalah pilihan yang tepat karena tidak akan sepi dari pengunjung yang tentunya sangat dibutuhkan suatu pengetahuan, *skill* atau keterampilan maupun perubahan agar bisa bersaing serta mampu untuk bertahan. Selain itu di Kecamatan Tampaksiring terkenal akan banyaknya kerajinan tangan dan objek wisata yang membuat wisatawan masih mengunjungi daerah ini. Hal inilah yang membuat banyaknya orang lebih memilih membuka usaha di bidang kuliner seperti rumah makan atau warung makan di Kecamatan Tampaksiring yang terus berkembang. Namun dibalik perkembangannya tersebut, UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring mempunyai beberapa masalah terkait dengan kinerja UMKM.

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah dilakukan, mencerminkan fakta yaitu pelaku usaha sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring menghadapi beberapa kendala terkait dengan kinerja UMKM, seperti para pelaku usaha kuliner yang menghadapi persaingan produk dan juga tidak mengetahui bagaimana menjalankan usahanya dengan baik dalam hal pengelolaan keuangan dan pengambilan keputusan, mereka tidak melakukan pengelolaan keuangan yang baik atau dapat dikatakan tidak mencatat secara pasti laporan keuangan tentang usahanya, sehingga mengalami kesulitan dalam mengambil langkah di masa depan atau keputusan di masa yang akan datang. Para pelaku usaha kuliner tidak mencatat untuk pengeluaran biaya produksi maupun pendapatan yang diperoleh sehingga tidak begitu mengetahui keuntungan yang diperoleh. Menurut Astrini,

dkk., (2017) dalam Sukmantari (2021) Laporan keuangan dapat dipakai sebagai dasar dalam pengambilan keputusan kelembagaan sehingga bisa menghasilkan informasi yang andal serta dapat dipercaya. Oleh karena itu, laporan keuangan hendaknya harus berkualitas maupun mudah dipahami. Selain dalam memasarkan produknya pelaku usaha kuliner hanya menggunakan teknik pemasaran tradisional yaitu menunggu pembeli mengunjungi rumah makan atau warung makan mereka. Dimana kedua kendala itu secara langsung berdampak pada rendahnya pendapatan dan volume penjualan yang pelaku usaha dapatkan sehingga mempengaruhi kinerja usaha.

Permasalahan pemilik usaha kuliner yang kurang mampu secara finansial serta belum melakukan pengelolaan keuangan secara baik dan juga mengalami kesulitan dalam mengambil keputusan berhubungan dengan kurangnya literasi keuangan seperti keterampilan, maupun pemahaman yang berkaitan dengan pengetahuan *financial* yang mengakibatkan usaha yang dijalankan tidak berkembang dengan pesat dalam upaya meningkatkan kinerja bisnisnya. Seringkali kurangnya pengetahuan mengenai literasi keuangan mengakibatkan sedikitnya UMKM yang mempunyai layanan keuangan pada lembaga keuangan yang ada. (Septiani dan Wuryani, 2020). Permasalahan literasi keuangan pada pelaku usaha di Kecamatan Tampaksiring terjadi karena pelaku usaha kuliner masih menggabungkan keuangan pribadi dan keuangan bisnis, kebanyakan dari pelaku usaha masih belum bisa mengelola keuangan usaha dengan baik yang berdampak pada kinerja UMKM maupun usaha yang dijalankan belum memperlihatkan peningkatan dikarenakan tidak mengetahui antara keuangan untuk pribadi dan keuangan bisnis. Literasi keuangan memegang peranan penting

bagi suatu entitas baik dalam ukuran kecil atau besar. Melalui pemahaman mengenai literasi keuangan atau *financial literacy* yang baik akan dapat membantu dalam hal mengelola keuangan yang baik dan pelaku usaha tidak salah mengambil keputusan jangka pendek maupun jangka panjang dalam mengelola keuangan agar dapat meningkatkan kinerja UMKM.

Permasalahan selanjutnya yang berkaitan dengan kinerja UMKM yaitu inovasi produk, inovasi produk merupakan hal yang paling sering menjadi strategi dalam berbisnis. UMKM yang menerapkan strategi inovasi pada kenyataan adalah UMKM yang mampu menciptakan produk yang unggul, dimana UMKM dapat terus bertahan serta berkembang dengan pesat (Lestari, 2021). Inovasi sebagai upaya terciptanya suatu ide, perilaku, produk, informasi teknologi yang mendorong terjadinya perubahan seperti desain produk, tempat, proses produksi maupun proses kerja, supaya dapat mengembangkan, memproduksi serta memasarkan produk baru agar bisa menghadapi persaingan pasar. Kurangnya inovasi produk para pelaku UMKM yang berakibat pada kinerja usaha itu sendiri, dimana inovasi produk memegang peranan penting terhadap kinerja UMKM. Inovasi dalam produk diperlukan untuk meningkatkan penjualan serta menambah nilai jual pada produk. Mengingat bahwa pelaku UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring masih kurang dalam mengembangkan produk yang dijual dari segi kualitas bahan, kemasan, mempertahankan cita rasa dari produk agar konsisten dimana membuat konsumen mudah bosan atau tidak tertarik, selain itu dengan persaingan yang semakin ketat membuat pelaku usaha kurang memiliki keberanian untuk menciptakan produk baru terlebih lagi kurangnya memperhatikan dalam hal kenyamanan tempat, harga maupun menu yang dijual

dimana membuat konsumen tidak merasa puas dan juga berdampak pada omzet penjualan yang tidak konsisten.

Selain kurangnya literasi keuangan serta inovasi produk, permasalahan terakhir yang berkaitan dengan kinerja UMKM yaitu mengenai kualitas sumber daya manusia, sumber daya manusia sangat besar menentukan pertumbuhan atau perkembangan organisasi. Oleh karena itu, pertumbuhan organisasi juga ditentukan oleh kualitas dan kapasitas sumber daya manusia didalam diri (Widjaja, 2018). Kualitas sumber daya manusia yang terbatas dari pendidikan, pengetahuan dan keterampilannya sangat mempengaruhi manajemen pengelolaan usaha. sehingga kualitas sumber daya manusia perlu dikembangkan dengan cara mengembangkan kemampuan untuk meningkatkan produktivitas yang didukung oleh kemajuan teknologi. Kualitas sumber daya manusia juga memiliki peranan penting terhadap kinerja UMKM dalam hal pemasaran, karena pemasaran adalah sumber kehidupan untuk meningkatkan penjualan dan meningkatkan nilai jual produk yang dibutuhkan adanya suatu keterampilan atau skill yang bagus agar dalam menjalankan bisnis tidak mengalami kebangrutan terlebih lagi siap dengan keadaan darurat seperti adanya pandemi covid-19 sekarang ini. Kualitas sumber daya manusia perlu untuk dikembangkan dengan cara mengembangkan kompetensi untuk mempertahankan dan mengembangkan usaha. Pelaku usaha kuliner di Kecamatan Tampaksiring masih kurang untuk memanfaatkan perkembangan teknologi. Penggunaan teknologi bagi pemilik UMKM sangat penting bagi UMKM itu sendiri. Para pelaku usaha kuliner masih menunggu pembeli untuk mengunjungi rumah makan atau warung makan mereka. Selain itu mereka melakukan teknik pemasaran secara tradisional yang masih meyakini jasa

dari mulut ke mulut pembeli yang pernah makan di tempat mereka. Padahal penggunaan teknologi informasi saat ini sederhana dan sangat penting hanya dengan bermodalkan *smartphone*. Menurut (Sukmantari, 2021) kualitas sumber daya manusia yang terbatas dari segi pendidikan, pengetahuan dan keterampilan memiliki pengaruh besar dalam menjalankan usaha. Sumber daya manusia perlu ditingkatkan dengan cara mengembangkan keterampilan untuk meningkatkan produktivitas yang didukung oleh kemajuan teknologi.

Mengacu pada paparan di atas, riset atau penelitian tentang Kinerja UMKM sudah banyak dilakukan oleh peneliti akuntansi. Namun dari variabel diatas terdapat beberapa Gap atau kesenjangan yang terjadi pada penelitian terdahulu tersebut. Menurut Kasendah dan Wijayangka (2019) dengan hasil riset yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh secara signifikan terhadap kinerja UMKM. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Ramadhan (2018) menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan UMKM di Kota Bandung. Penelitian (Sulistiogo, 2019) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Wonosobo. Penelitian lainnya yang dilakukan (Taufiq et al., 2020) menyatakan bahwa inovasi produk berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja UMKM. Sementara penelitian Lestari (2021) menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif inovasi produk terhadap kinerja UMKM di Kabupaten Ponorogo. Penelitian yang dilakukan oleh Sulistiogo (2019) menunjukkan bahwa Kualitas sumber daya manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Suryantini et al., 2020)

menyatakan bahwa Kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) berpengaruh positif terhadap Kinerja UMKM di Kecamatan Buleleng.

Hasil penelitian sebelumnya memperlihatkan bahwa masih terdapat inkonsistensi pada variabel literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM sehingga perlu untuk diteliti kembali. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada kebaruan variabel bebas, dimana pada penelitian ini kebaruan variabelnya yaitu pada variabel literasi keuangan dan variabel inovasi produk. Kedua variabel tersebut jarang digunakan atau diteliti oleh peneliti dalam penelitian kinerja sebelumnya. Perbedaan berikutnya adalah pada jenis UMKM. Pada riset ini menggunakan UMKM di industri atau sektor kuliner, selain jenis UMKM lokasi penelitian ini juga berbeda dengan lokasi penelitian sebelumnya, pada penelitian ini lokasinya di Kecamatan Tampaksiring. Selain itu, alasan peneliti untuk meneliti masalah ini disebabkan peneliti ingin mengetahui bagaimana keberhasilan atau perkembangan suatu usaha setelah menerapkan literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia di UMKM sektor kuliner Kecamatan Tampaksiring. Mengingat bahwa UMKM di Kecamatan Tampaksiring terutama UMKM sektor kuliner yang belum begitu paham terkait pengelolaan keuangan yang baik, pengembangan produk usaha serta penggunaan teknologi informasi dalam melakukan pemasaran suatu produk usaha. Hal itu yang membuat peneliti tertarik melakukan penelitian pada UMKM di Kecamatan Tampaksiring khususnya UMKM sektor kuliner.

Berdasarkan latar belakang serta fenomena di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap kinerja UMKM berjudul **“Pengaruh Literasi**

Keuangan, Inovasi Produk dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kinerja UMKM Sektor Kuliner Di Kecamatan Tampaksiring”.

1.2 Identifikasi Masalah

Bersumber dari pengamatan, identifikasi masalah yang dapat dijadikan bahan penelitian yaitu:

- 1.2.1 Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tampaksiring kurang memahami literasi keuangan dalam hal mengelola keuangan usaha dengan baik sehingga bisa berakibat pada pengambilan keputusan jangka pendek maupun jangka panjang.
- 1.2.2 Inovasi produk pada pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tampaksiring masih sangat rendah sehingga berdampak pada kinerja usaha.
- 1.2.3 Pelaku usaha UMKM di Kecamatan Tampaksiring masih kurang dalam memanfaatkan perkembangan teknologi dalam menjalankan usahanya, dikarenakan kualitas sumber daya manusia yang masih sangat rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini bertujuan agar peneliti mampu lebih fokus, lebih mendalam dan tidak melebar dari permasalahan yang diteliti. Sehingga dari banyaknya faktor-faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UMKM, maka peneliti membatasi permasalahan dengan hanya mempergunakan tiga variabel yaitu literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM.

1.4 Rumusan Masalah

Bersumber dari latar belakang permasalahan yang telah diuraikan diatas, adapun rumusan masalah yang akan diteliti yaitu:

- 1.4.1 Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring?
- 1.4.2 Bagaimana pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring?
- 1.4.3 Bagaimana pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring?

1.5 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai peneliti yaitu:

- 1.5.1 Untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring.
- 1.5.2 Untuk mengetahui pengaruh inovasi produk terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring.
- 1.5.3 Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM sektor kuliner di Kecamatan Tampaksiring.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian, sehingga hasil dari penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna ditinjau dari segi teoritis dan praktis:

- 1.6.1 Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan mampu memperluas wawasan serta dapat menguji *Theory Of Planned Behavior* (TPB) yang merupakan dasar teori terkait dengan literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia terhadap kinerja UMKM Di Kecamatan Tampaksiring.

1.6.2 Manfaat Praktis

1. Bagi Pelaku UMKM

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipakai sebagai pertimbangan dalam mengambil suatu kebijakan maupun keputusan yang baik bagi pihak pelaku UMKM sehingga mampu mengelola finansial usaha dengan baik dan tetap menjaga kinerja pelaku UMKM.

2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan peneliti tentang literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia serta kinerja yang berasal dari UMKM itu sendiri.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya yang akan meneliti terkait literasi keuangan, inovasi produk dan kualitas sumber daya manusia serta kinerja UMKM.